

---

## IPTEKS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGELOLAAN OPERASIONAL PADA PT. BANK SULUTGO

Ribka M. R. Suparno<sup>1</sup>, Adriana Nia Pabunna<sup>2</sup>, Ventje Ilat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

Email: Ribkasuparno@gmail.com

### ABSTRACT

*IT development is very necessary in a company. Given the many conveniences provided with technological developments. PT. Bank SulutGo also participates in developing IT parts in order to compete in this digital era. In the world of business technology gives a lot of changes. Companies that are unable to keep up with technological developments will find it difficult to maintain their business. In this journal, we will discuss the role of IT in Bank SulutGo. Specifically, it discusses the impact given in operational management. The reliability of the information system supports the operational success of a company. The operational part in question is transaction and administration, accounting, and monitoring and maintenance. The method used in this journal is the SWOT analysis. By implementing measures such as harmonizing information technology, obtaining benefits, risk management, managing resources, and measuring performance.*

*Keywords: Information Technology (IT), Operational Management, SWOT Analysis*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi di era digital sangatlah pesat. Bisa dilihat dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini memberikan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun berlaku sama dalam dunia bisnis perbankan. Teknologi informasi tak bisa dihindari perkembangannya. Dengan menawarkan berbagai kemudahan. Pihak-pihak dari berbagai kalangan tidak bisa lepas dari peran teknologi informasi. Kemudahan yang diberikan teknologi informasi tentunya berperan penting terhadap dunia bisnis perbankan, karena sangat mutlak peran teknologi informasi bagi kemajuan dan perkembangan suatu bank. Teknologi informasi itu sendiri merupakan sebuah alat bantu berupa teknologi yang mempermudah manusia dalam menciptakan, merubah, mendokumentasikan, serta mengomunikasikan dan membagikan informasi.

Dengan adanya teknologi informasi dapat membantu pihak bank untuk mencapai visi dan misi. Dilihat dari pengertian teknologi informasi itu sendiri dapat membantu dalam pengelolaan operasional. Salah satunya membantu susunan organisasi menjadi lebih tertata. Selain itu sangat membantu dalam memperoleh data dengan cepat dengan melakukan pengolahan data mentah sebelumnya. Dengan memanfaatkan gabungan hardware, software, office equipment, serta komunikasi yang ada. Pengelolaan operasional itu sendiri terdiri dari transaksi dan administrasi antar bank, pembukuan dan administrasi biaya-biaya, pemantauan & pemeliharaan mesin & rumah ATM serta penyediaan Kas ATM. Untuk meningkatkan semaksimal mungkin manfaat yang akan diperoleh serta meminimalisir resiko yang dapat merugikan, maka pengelolaan dan management information technology Bank SulutGo dilakukan dan dikontrol secara effective dan efficiency. Divisi teknologi informasi dan operasional merupakan salah satu bagian dari landasan untuk perkembangan ke tahap yang lebih baik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

**SWOT Analysis.** SWOT *Analysis* merupakan pengidentifikasian macam-macam factor dengan cara terorganisasi untuk membuat strategi perusahaan. Dengan kata lain SWOT *analysis* merupakan suatu cara untuk merencanakan strategi yang berguna untuk meninjau *strength/* kekuatan, *weakness/* kelemahan, *opportunity/* peluang, dan *threat/* ancaman dalam sebuah usaha. Tipe-tipe strategi seperti berikut: (a) Strategi SO (*Strength-Opportunity*); (b) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*); (c) Strategi ST (*Strength-Threat*); dan (d) Strategi WT (*Weakness-Threat*).

## 3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

### 3.1. Metode Penerapan Ipteks

Implementasi SWOT Analysis (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah metode yang dipakai sebagai acuan IT dalam pengelolaan operasional. Strategi-strategi dalam metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) terdiri dari empat, yaitu: SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threat*), Strategi WT (*Weakness-Threat*).

### 3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Dalam menerapkan IPTEK Analysis SWOT terdiri dari beberapa aktivitas dalam tata kelolah IT. Aktivitas-aktivitas ini membantu dalam pengelolaan pengoperasian. Aktivitas tersebut antara lain:

1. Menyelaraskan information technology terhadap bisnis (*Strategic Alignment*).
2. Memperoleh manfaat information technology (*IT Value Delivery*).
3. Manajemen resiko information technology (*Risk Management*).
4. Mengelola sumber daya information technology (*Resource Management*).
5. Mengukur kinerja information technology (*Performance Measurement*).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

Pada tahun 1961 merupakan awal berdirinya PT. Bank SulutGo dengan diberi nama PD Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah. Kemudian di tahun 1964 dirubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara melalui UU No. 13 Tahun 1962 jo UU No.13 tahun 1964. Setelah itu Bank Sulawesi Utara melepaskan obligasi pertama pada tahun 1990. Selanjutnya pada tahun 1991 melanjutkan melepaskan obligasi kedua. Pada tahun 1999 terjadi perubahan badan hukum dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas. Pada tahun yang sama juga PT. Bank SulutGo turut serta dalam rekapitalisasi perbankan. Pada tahun 2004 Bank SulutGo melakukan pelepasan rekapitalisasi perbankan. Di tahun 2005 Bank SulutGo melakukan ekspansi dengan membuka cabang di Jakarta serta melepas obligasi ketiga. Kemudian pada tahun 2010 memperluas usahanya di Surabaya serta melepas obligasi keempat dan subordinasi pertamanya. PT. Mega Corpora resmi menjadi pemegang saham di PT. Bank SulutGo pada tahun 2011 yang merupakan investor strategis bagi Bank SulutGo yang merupakan perusahaan swasta. Dan saat tahun 2012 terjadinya perubahan dan pergantian manajemen di bulan Februari dan juga pada bulan September. Diluncurkannya Tabungan Bunaken serta ditetapkan sebagai Tahun Pelayanan bagi Bank SulutGo pada tahun 2013. Memasuki tahun 2014 pihak Bank SulutGo memberikan penawaran obligasinya yang kelima atau disebut juga sebagai surat utang pada tahun 2015 yang bernilai Rp750.000.000.000,- . Terjadi perubahan nama dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara atau disebut juga Bank Sukut menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo yang disingkat dengan Bank SulutGo pada tahun 2015. Ditahun yang sama dengan perubahan nama menjadi Bank SulutGo, Bank SulutGo juga melakukan peluncuran Tabungan Bohusami yang adalah tabungan yang

berperan sebagai produk berciri khas daerah. Serta adanya produk baru berupa unit layanan kredit makro yang diberi nama Sentra Mitra Sejahtera yang disingkat SMS di Manado dan juga Gorontalo. Modal inti pada tahun 2016 yang dimiliki Bank SulutGo sudah berada di atas satu triliun. Dan Bank SulutGo melakukan Kick off bisnis baru yaitu *BSGdigital*. Menurut peraturan yang berlaku di Indonesia Bank SulutGo adalah usaha yang bergerak di bidang perbankan serta jasa keuangan. Dimana peran pihak IT atau teknologi informasi memiliki peran penting dalam mencapai sasaran bisnis dan sarana pengelolaan yang baik. IT memiliki tantangan untuk mengembangkan dan meningkatkan layanan perbankan agar dapat menopang kegiatan operasional perusahaan

**Penerapan Analisis SWOT Pada PT. Bank SulutGo.** Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai perencanaan usaha bank yang diatur dalam aturan OJK Nomor : 5/POJK.03/2016. Dalam peraturan ini pihak bank wajib melakukan penyusunan dan perencanaan serta menentukan target. Bank SulutGo melakukan pelaksanaan strategi dan mengembangkan usahanya untuk menopang pencapaian kinerja operasional dan kinerja keuangan yang sudah direncanakan, juga sebagai cara untuk menjangkau peluang serta potensi yang ada. Strategi serta pengembangan usaha itu diterapkan dalam susunan SWOT Analysis. SWOT Analysis yang terdiri dari 4 singkatan yaitu : *Strengths* atau kekuatan, *Weakness* atau kelemahan, *Opportunities* atau kesempatan, *Threats* atau ancaman. Dari keempat poin penting ini dapat dilihat bahwa SWOT Analysis adalah alat evaluasi dari keempat aspek penting. Yang berguna untuk meningkatkan kekuatan dan mencapai peluang-peluang yang ada, serta memperbaiki kelemahan dan meminimalisir ancaman yang dapat terjadi. Ketika metode ini dijalankan dengan benar maka dapat membantu pencapaian visi misi perusahaan dan mengoptimalkan hasil yang dapat dimiliki. SWOT Analysis yang dimiliki bank SulutGo terdiri dari factor internal dan eksternal. Dimana factor eksternal adalah kesempatan dan ancaman. Dan factor internal adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Bank SulutGo. Kesempatan yang dimiliki oleh Bank SulutGo terdiri dari dua. Pertama dilihat adanya peluang market share tabungan serta kredit produktif yang masih kecil, sehingga masih ada peluang untuk dilakukan peningkatan. Yang kedua adalah 30% komposisi pegawai di unit bisnis serta 774 pegawai yang berada di usia 20 sampai 30 tahun bisa diseleksi dan ditingkatkan untuk menjadi kekuatan marketing. Disisi lain adanya ancaman seperti pesaing yang terus mengembangkan produk dan memperluas usahanya. Serta mulai jenuhnya kredit PNS, karena tidak dilakukan penerimaan di tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan kekuatan Bank SulutGo yaitu captive market pemda dengan PNS yang melakukan kerjasama dengan Bank SulutGo. Jaringan yang sudah menyebar di Sulawesi Utara juga Gorontalo. Serta nama Bank SulutGo yang sudah banyak diketahui masyarakat adalah kekuatan yang dimiliki oleh pihak Bank SulutGo. Dilihat dari kelemahan yang ada seperti lambatnya pertumbuhan modal disetor sehingga masih rendah dalam menopang usaha bank. Belum optimalnya IT dalam mendukung operasional bisnis. Selain itu Dana Pihak ketiga masih dominan oleh dana yang mahal. Fitur-fitur yang masih kurang dalam transaksi. Juga outlet yang kurang efektif yang bertujuan untuk mendukung usaha bank. Dari empat analisa yang terdiri dari factor internal maupun eksternal menimbulkan strategi untuk memaksimalkan hasil dan meminimalisir resiko yang ada. Strategi itu sendiri ada empat. Yang pertama strategi yang digunakan adalah kekuatan sebagai alat untuk meningkatkan peluang yang ada. Yaitu dengan cara menggunakan PNS agar adanya peningkatan market share serta kredit produktif. Pelaksanaan assessment dan merubah susunan organisasi agar business unit diperkuat dalam jumlah serta kualitas yang lebih baik. Strategi kedua bertujuan untuk meminimalisir ancaman dengan digunakannya kekuatan yang dimiliki. Yaitu dengan mengoptimalkan pegawai serta jaringan kantor agar dapat ditingkatkan jumlah nasabah dan pemasaran produk. Dilihat dari kelemahan yang ada, sehingga strategi untuk meminimalisir kelemahan perusahaan dengan memakai peluang yang

ada perlu dilakukan. Melakukan peningkatan baik dari segi kapasitas serta efektivitas IT agar mampu menopang perkembangan produk dan aktivitas menggunakan basis IT. Melakukan pengembangan dan pemasaran produk-produk tabungan serta deposito ritel agar tidak terlalu tergantung pada dana pemda dan korporasi. Dan strategi terakhir yang masih bertujuan untuk meminimalisir kelemahan dengan cara menghindari dari ancaman yang ada. Seperti melakukan peningkatan laba agar dapat menopang permodalan. Melakukan peningkatan kualitas layanan supaya bisa bersaing dengan para pesaing.

#### 4.2. Pembahasan

Aktivitas-aktivitas yang membantu dalam pengelolaan pengoperasian antara lain:

1. *Menyelaraskan information technology terhadap bisnis (Strategic Alignment)*. Melakukan penyelarasan merupakan proses dimana strategi bisnis yang telah dibentuk harus diikuti sertakan dengan teknologi informasi yang memadai. Dimana perlu adanya strategi yang berbeda dengan para pesaing agar mampu menghadapi persaingan bisnis. Pada tahap ini IT dihadapkan dengan tantangan untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat mempermudah dalam mencapai sasaran dan dapat menerapkan strategi yang telah disusun. Untuk itu IT terus melakukan perbaikan dan peningkatan untuk memaksimalkan tugas dan fungsinya agar dapat memperlancar jalan operasional. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh PT. Bank SulutGo antara lain strategi penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Pada penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan aktivitas yang baru berupa transactional banking atau produk cash management system yang bertujuan agar terjadi peningkatan layanan dan penghimpunan dana. Selain itu membuka kantor kas di beberapa lokasi yang berpotensi serta memberikan fitur baru pada mesin ATM juga M-Banking. Strategi yang dilakukan dalam penyaluran kredit terbagi atas produktif dan konsumtif. Pada kredit produktif mengoptimalkan dalam menyalurkan kredit. Selain itu, Bank SulutGo turut serta dalam mendanai kredit sindikasi bersama Bank lain. Pada kredit konsumtif mengoptimalkan kooperasi dengan PT. Taspen. Perlu direvisi skim kredit prapurnabakti dan kredit pensiun untuk meningkatkan daya saing. Mengaktifkan kembali KPR.
2. *Memperoleh manfaat information technology (IT Value Delivery)*. Dengan menerapkan IT dalam operasional tentunya memberikan manfaat. Pada tahap ini adalah tahap sesudah menyelaraskan teknologi informasi bagi bisnis. Disini dapat dilihat apakah teknologi informasi yang diterapkan sudah memberikan manfaat bagi perusahaan atau tidak. PT. Bank SulutGo mendapatkan manfaat pada produk simpanan, produk pinjaman serta jasa layanan. Pada produk simpanan dapat dilihat dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang berada diatas rata-rata kelompok BPD. Produk pinjaman bisa dilihat dari pertumbuhan kredit yang mengalami peningkatan diatas rata-rata kelompok BPD. Pada jasa layanan Bank SulutGo menyediakan kemudahan bagi customer dalam melakukan berbagai aktivitas.
3. *Manajemen resiko information technology (Risk Management)*. Berdasarkan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 yang membahas mengenai penilaian taraf kesehatan BU. Bank SulutGo melakukan penilaian salah satunya pada profil resiko berada pada komposit tiga. Profil resiko terdiri dari resiko kredit dan operasional.
4. *Mengelola sumber daya information technology (Resource Management)*. Sumber daya informasi bukan hanya meliputi data dan informasi itu saja, tetapi juga hardware, software, para teknisi informasi, fasilitas, database, serta pengguna informasi termasuk didalam sumber daya informasi. Pada tahap ini para pimpinan berperan dalam menerapkan berbagai ketentuan agar sumber daya tersebut digunakan dengan cara yang strategis. PT. Bank SulutGo memiliki beberapa fitur yang dibuat untuk mempermudah

pihak nasabah maupun pihak Bank dalam memperoleh dan mengelolah informasi yang ada.

5. *Mengukur kinerja information technology (Performance Measurement)*. Pada tahap ini PT. Bank SulutGo mengukur apakah teknologi informasi memberikan kinerja yang diperlukan. Dimana teknologi mampu menghasilkan informasi yang diperlukan dan andal. Sehingga dapat memberikan nilai bagi perusahaan pada saat pengambilan keputusan dan penyusunan strategis.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Pada PT. Bank SulutGo, IT memberikan dampak dalam pengelolaan pengoperasian. Dengan menggunakan metode analisis SWOT PT. Bank SulutGo dapat mengetahui dan menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemungkinan dapat terjadi dimasa yang akan datang. Hasil dari analisis SWOT membantu perusahaan dalam merencanakan dan menyusun strategi agar mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada. Setelah melakukan analisis tentunya perlu adanya penerapan dari strategi yang disusun. IT menerapkan lima langkah antara lain menyelaraskan information technology terhadap bisnis (*Strategic Alignment*), memperoleh manfaat information technology (*IT Value Delivery*), manajemen resiko information technology (*Risk Management*), mengelola sumber daya information technology (*Resource Management*), mengukur kinerja information technology (*Performance Measurement*).

### 5.2. Saran

Walaupun management resiko sudah mencapai syarat minimum, namun kelemahan-kelemahan masih memerlukan penanganan. Salah satunya dengan menindaklanjuti resiko negatif yang berlandaskan IT dengan memberikan pengertian mengenai penggunaan IT berdasarkan etika ketentuan yang berlaku agar IT dapat dipakai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- PT. Bank Sulawesi Utara Gorontalo. 2017. *Annual Report*.
- Slamet Giarti. 2013. *Peran Teknologi Informasi Dalam Pengolahan Dan Penyajian Informasi Bagi Organisasi*. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat.
- Perdana Putri Gustitia. 2009. *Peran Teknologi Informasi Di Dalam Perusahaan*. Analisis & Perancangan Perusahaan,
- Ramadhan Ahmad, Sofiyah Fivi Rahmatus. 2013. *Analisis SWOT Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran*. Jurnal USU
- Islamy M. Ali Nurhasan. 2015. *Hubungan Timbal Balik Teknologi Informasi Dan Manajemen Informasi*. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat.
- Nurhayati Sri. 2009. *Analisis Strategi Sistem Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Seminar Nasional Informatika.
- Noor Syamsudin. 2014. *Penerapan Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio Di malang*. Jurnal INTEKNA
- Suprpto Alvian Restu Naspati, Herlambang Admaja Dwi. 2018. *Evaluasi Pengelolaan Sumber Daya Teknologi Informasi (IT Resource Management) Dengan Menggunakan Framework COBIT 5*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017

- Zuhdi Afifudin, Amelia Rizka, Syukur Mukhoer Abdus. 2015. *Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL)*. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat
- Nisak Zuhrotun. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. Jurnal Unisila.